

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi merupakan peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg dimana dilakukan dua kali pemeriksaan dengan jeda waktu lima menit dalam keadaan istirahat. Hipertensi merupakan salah satu penyakit yang menyebabkan kesakitan yang tinggi. Hipertensi adalah gangguan pada pembuluh darah yang mengakibatkan suplai oksigen dan nutrisi yang dibawa oleh darah terhambat hingga ke jaringan tubuh yang membutuhkannya. Menurut American Heart Association (AHA), Hipertensi seringkali diberi gelar The Silent Killer karena hipertensi merupakan pembunuh tersembunyi yang prevalensinya termasuk sangat tinggi dan cenderung dapat meningkat di masa yang akan datang, serta karena tingkat keganasannya yang tinggi yaitu berupa kecacatan permanen dan kematian mendadak.

Hipertensi menjadi salah satu penyebab kematian dengan jumlah 9,4 juta dari jumlah kematian 17,5 juta orang setiap tahunnya. Prevalensi hipertensi akan terus mengalami peningkatan dan telah diprediksi bahwa pada tahun 2025 lebih dari 1,5 miliar orang akan menderita hipertensi. (WHO, 2016).

Hipertensi juga merupakan faktor resiko utama untuk terjadinya penyakit kardiovaskular. Apabila tidak ditangani dengan baik, hipertensi dapat menyebabkan stroke, infark miokard, gagal jantung, deme

usia, gagal ginjal, dan gangguan pengelihat. Kondisi ini dapat menjadi beban baik dari segi finansial, karena berkurangnya produktivitas sumber daya manusia akibat komplikasi penyakit ini, maupun dari segi sistem kesehatan (Hafizet al., 2016)

Hipertensi bisa menyebabkan masalah kesehatan lainnya seperti PJK. Hal inilah yang seringkali ditakuti oleh masyarakat pada umumnya. Orang yang menderita Hipertensi 5,6x lebih berisiko menderita PJK (Nelwan et al, 2017). Menurut Amisi et al (2018), penderita hipertensi 2,6x lebih berisiko menderita PJK. Berdasarkan data Centers for Disease Control and Prevention (CDC) untuk kasus hipertensi yang paling banyak terdapat pada laki-laki, yaitu 31,0% dibandingkan pada perempuan, yaitu 29,7% (CDC, 2017).

Prevalensi hipertensi terus meningkat dari tahun ke tahun. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas 2018) menyimpulkan bahwa prevalensi hipertensi pada tahun 2018 sebesar 34,1% dibandingkan dengan tahun 2013 yaitu sebesar 25,8%.² Terdapat faktor-faktor yang dapat meningkatkan risiko hipertensi antara lain karakteristik individu (usia, jenis kelamin, riwayat penyakit hipertensi), pola makan (kebiasaan konsumsi lemak, natrium dan kalium), serta gaya hidup (kebiasaan merokok, konsumsi alkohol, stress, konsumsi kopi, dan juga aktivitas fisik). Oleh karena itu, salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah hipertensi antara lain dengan melakukan pengaturan pola makan seperti diet rendah garam, pengaturan obesitas, dan modifikasi gaya hidup. Perubahan gaya hidup juga dapat

berkaitan erat dengan pengetahuan masing-masing individu untuk mencegah terjadinya hipertensi.

Pola hidup menjadi faktor utama terjadinya hipertensi. Faktor risiko hipertensi diklasifikasikan menjadi faktor risiko yang dapat diubah dan faktor risiko yang tidak dapat diubah. Faktor risiko yang dapat diubah antara lain stress, obesitas atau kegemukan, kebiasaan merokok, kebiasaan minum alkohol, aktifitas fisik, konsumsi lemak dan garam yang berlebih. Sedangkan riwayat keluarga, usia, jenis kelamin, dan ras adalah faktor risiko yang tidak dapat diubah.

Berdasarkan Profil Kesehatan Kabupaten Temanggung Tahun 2018 penyakit hipertensi masih menduduki proporsi terbesar dari seluruh Penyakit Tidak Menular (PTM) yang dilaporkan tahun 2018 yaitu sebanyak 73% dan diikuti penyakit DM sebesar 15 %. Jika penyakit Hipertensi dan DM tidak dikelola dengan baik maka akan menimbulkan PTM lanjutan seperti jantung, stroke, kanker, dan sebagainya. Pengendalian PTM dapat dilakukan dengan intervensi yang tepat pada setiap sasaran kelompok tertentu sehingga peningkatan PTM dapat ditekan. Temanggung yang terkenal dengan sektor pertaniannya menjadi salah satu penghasil tembakau terbaik di Indonesia, letaknya yang berada di daerah pegunungan membuat tembakau cocok tumbuh di sana, hasil tembakau akan dikirim ke pabrik rokok terbesar di Indonesia yaitu PT Djarum dan Gudang Garam. Selain dikirim ke pabrik rokok, tembakau juga dikonsumsi oleh masyarakat sendiri dengan cara melinting tembakau dicampur cengkeh di lapihi sigaret dengan cara tradisional

yang di sebut Linting atau Tingwe. Banyaknya petani desa yang menanam tanaman tembakau mejadi salah satu alasan masyarakat untuk mengolah tembakau secara mandiri dengan berbagai banyak olahan, misalnya tembakau rajangan, tembakau lembaran yang siap untuk pembuatan rokok di pabrik. Selain itu masyarakat di Desa Lungge sangat mudah mendapatkan hasil tembakau siap untuk dikonsumsi atau dibuat lintingan karena masyarakat sudah banyak yang menjual belikan tembakau.

Menurut sumber Survei Sosial Ekonomi Nasional Kor (SUSENAS KOR) pada tahun 2021 untuk persentase merokok pada penduduk Indonesia usia ≤ 18 tahun itu sebanyak 7,14%. Untuk persentase di Jawa Tengah pada tahun 2021 sebanyak 28,24%. Persentase di Kabupaten Semarang pada tahun 2018 sebanyak 34,82% (Riskesdas,2018). Kegiatan merokok tidak dapat dipungkiri lagi dalam kehidupan masyarakat Indonesia, karena sudah menjadi budaya dan tradisi masyarakat. Setiap orang memiliki hak untuk memilih apa saja yang ingin dia lakukan, termasuk untuk merokok, merokok adalah hak setiap individu untuk memutuskan apakah dia akan merokok atau tidak. Namun, alangkah baiknya jika seseorang perokok mengetahui apa dampak dari sebuah keputusan yang mereka ambil.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Risky (2011), iklan merupakan salah satu media untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat terhadap suatu produk dan iklan memiliki fungsi untuk menyampaikan informasi, membujuk atau mengingatkan masyarakat terhadap produk rokok. Banyaknya kegiatan-kegiatan remaja, seperti konser musik, pentas seni, seminar remaja

dan lain-lain yang disponsori oleh rokok juga menjadi salah satu faktor penyebab remaja merokok. Dengan gencarnya iklan dan banyaknya kegiatan remaja yang disponsori oleh rokok menyebabkan rasa ingin tahu remaja tentang rokok meningkat, sehingga trend merokok di kalangan remaja juga meningkat. Pengaruh iklan sangat mempengaruhi dalam kehidupan remaja. Terkadang remaja yang menjadi perokok pemula akibat melihat iklan rokok di lingkungan mereka, remaja belum mengerti benar mengenai bahaya yang disebabkan oleh rokok ataupun penyakit yang timbul karena rokok, sehingga peran orang tua sangat penting untuk dapat memberi pemahaman terhadap anak-anaknya tentang rokok.

Salah satu penyebab mengapa remaja merokok yaitu dukungan dari teman sebaya. Ketika teman sebayanya mulai merokok maka remaja tersebut cenderung ikut kebiasaan teman sebayanya agar remaja itu tetap diterima oleh teman sebayanya. Hasil penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tarupay (2014), yang menyatakan bahwa dari hasil wawancara dengan beberapa mahasiswi yang merokok diketahui bahwa pengaruh dari teman sebaya menjadi faktor utama informan merokok. Seseorang yang hidup di lingkungan sosial dengan adanya teman sebaya yang merokok, sangat rentan untuk ikut terpengaruh dengan perilaku merokok tersebut. Hal ini disebabkan karena lingkungan teman sebaya mempunyai arti yang sangat penting bagi seorang remaja. Kebutuhan untuk diterima dan usaha untuk menghindari penolakan kelompok teman sebaya merupakan kebutuhan yang sangat penting. Teman sebaya merupakan prediktor dan memberikan

sumbangan yang cukup baik terhadap perilaku merokok remaja yaitu 38,4 % (Komasari dan Helmi dalam Tarupay, 2014).

Fenomena remaja di Desa Lungge khususnya remaja laki-laki banyak yang mengkonsumsi atau menghisap berbagai jenis rokok yang berbeda-beda, hal ini karena adanya berbagai faktor yang mempengaruhi remaja memilih perbedaan jenis rokok yang mereka konsumsi mulai dari iklan atau dari pengaruh teman sebayanya. Selain itu fenomena merokok pada remaja di Desa Lungge sangatlah tinggi, mengingat di Desa tersebut sebagian besar bekerja sebagai petani yang dimana petani tersebut menanam tembakau yang di olah sendiri menjadi bahan dasar pembuatan rokok lintingan atau Tingwe.

Rokok lintingan atau Tingwe ini menjadi satu trend dalam kebiasaan merokok dikalangan masyarakat khususnya remaja, mereka cenderung tidak malu untuk mengkonsumsi jenis rokok lintingan selain jenis rokok lainnya.

Menurut Chaplin (dalam Pieter dan Lubis 2010:26) perilaku adalah kumpulan reaksi, perbuatan, aktivitas, gabungan, gerakan, tanggapan atau jawaban dari yang dilakukan seseorang. Berdasarkan penelitian Kemala (2007), perilaku merokok paling banyak disebabkan oleh faktor psikologis dan sebagai upaya untuk mengatasi stres. Jumlah rokok yang dikonsumsi berkaitan dengan stres yang dialami, semakin besar stres yang dirasakan, semakin banyak rokok yang remaja konsumsi. Perilaku merokok adalah masalah yang berkaitan dengan kesehatan masyarakat karena dapat menimbulkan berbagai dampak negatif seperti penyakit akut maupun kronis bahkan kematian.

Perilaku merokok cenderung terus meningkat, hal ini berkaitan dengan sifat aditif yang terdapat pada rokok.

Berdasarkan data diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul, ” Gambaran Tekanan Darah Berdasarkan Kebiasaan Merokok Pada Remaja Di Desa Lungge Temanggung”. Diharapkan dari hasil penelitian ini menjadi dasar penentuan upaya-upaya penanganan selanjutnya. Tentunya juga sangat membantu terarahnya upaya-upaya penanganan terkait dengan penyakit hipertensi pada remaja.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di latar belakang masalah diatas, dapat disusun rumusan permasalahan yang akan diteliti ini adalah “Gambaran Tekanan Darah Berdasarkan Kebiasaan Merokok Pada Remaja Di Desa Lungge Temanggung?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran tekanan darah berdasarkan kebiasaan merokok pada remaja di Desa Lungge Temanggung

2. Tujuan Khusus

a. Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan umur, pendidikan, dan pekerjaan pada remaja di Desa Lungge Temanggung

- b. Untuk mengetahui gambaran tekanan darah pada remaja di Desa Lungge Temanggung
- c. Untuk mengetahui gambaran lama merokok pada remaja di Desa Lungge Temanggung
- d. Untuk mengetahui gambaran jumlah rokok yang dihisap dalam sehari pada remaja di Desa Lungge Temanggung
- e. Untuk mengetahui jenis rokok yang di konsumsi pada remaja di Desa Lungge Temanggung

D. Manfaat penelitian

- a. Bagi instansi terkait

Sebagai tambahan informasi dan bahan masukan tentang gambaran tekanan darah berdasarkan kebiasaan merokok pada remaja di Desa Lungge Temanggung sehingga dapat meningkatkan penyuluhan dan pembinaan masyarakat luas.

- b. Bagi masyarakat

Menambah pengetahuan gambaran tekanan darah berdasarkan kebiasaan merokok pada remaja di Desa Lungge Temanggung sehingga masyarakat dapat mengurangi kebiasaan merokok.

- c. Bagi penelitian lain

Sebagai data dasar bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang gambaran tekanan darah berdasarkan kebiasaan merokok pada remaja di Desa Lungge Temanggung